

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang didirikan oleh perorangan atau kelompok yang memiliki skala usaha rumahan dan usaha kecil yang memiliki karyawan antara 1 orang sampai 9 orang saja, sedangkan untuk usaha menengah memiliki karyawan antara 20 orang sampai 99 orang (BPS, 2020). Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional.

UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala (Kusumawati dkk, 2021).

Terdapat beberapa masalah dalam pengembangan UMKM diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut Suryanto (2017:14), perilaku manajemen keuangan (*financial behavior*) merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Untuk itu sikap keuangan yang bagus menandakan pengendalian diri yang bagus pula. Demi menjamin terciptanya sikap keuangan yang bagus, kita perlu mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelola uang seperti setelah membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangat penting. Sikap keuangan akan memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimuli untuk mengeluarkan uang (Sina, 2016: 59).

Permasalahan yang dialami pelaku UMKM terkait dengan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan

kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Selain itu, menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan dan kreditur. Menyiapkan anggaran dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, memberikan dukungan proses produksi.

Penelitian Kusumawati dkk (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap merupakan hal yang penting dalam mempelajari perilaku karena perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Terdapat indikator dalam sikap keuangan yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, kemana uang dan menilai uang pribadi. Dengan demikian

sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan bagaimana keputusan individu mengenai masalah yang terjadi tentang keuangan. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Pujiyanti dan Purwanti (2022), Nasruloh dan Nurdin (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik perilaku manajemen keuangan dari orang tersebut. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Tampubolon dan Rahmadani (2022) yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Yousida dkk, 2020). Pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip keuangan dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah mengenai meningkatkan penggunaan pengetahuan melalui praktik praktik manajemen informasi dan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan (Handayani dkk, 2022).

Permasalahan dalam hal pengetahuan keuangan yang dialami para pelaku UMKM yaitu dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya. kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran. Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman dan jangka waktu pinjaman. Seharusnya para pelaku UMKM mampu mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara bijaksana. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan diatas diakibatkan

oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri

Novianti dan Salam (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan dan juga terdorong untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Handayani dkk (2022), Fatmawati dan Lutfi (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin bijak pula. Seseorang dengan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan umum keuangan, seperti dapat memahami inflasi maupun *time value of money* maka akan menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangannya. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Yousida (2020) bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu kepribadian. Menurut Sjarkawi (2016:11), kepribadian merupakan suatu karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang diterima dilingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakter seseorang yang terbentuk dari lingkungan yang bersifat unik. Kepribadian dalam mengelola bisnis adalah salah satu perilaku yang dimintakan terkait pengelolaan keuangan dengan baik. Yusufina dkk (2022) menjelaskan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangannya, sehingga perlu dipahami aspek kepribadian agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Keberhasilan usaha membutuhkan kepribadian yang selalu peduli untuk mengatur keuangan dengan lebih baik supaya usaha tersebut dapat bertahan dan bahkan bertumbuh

Aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Para pelaku UMKM memiliki beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan yang sebelumnya tidak diprediksi dengan baik melalui penganggaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Yusufina dkk (2022) menemukan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Kepribadian merupakan kebiasaan individu yang ditimbulkan oleh lingkungan dan sifat

mereka sendiri, dengan memahami tipe kepribadian akan membantu dalam memahami cara mereka mengatur keuangan pribadi dan bisnisnya. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Yuhaprizon (2022) dan Humaira dan Sagoro (2018) bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Setiap seseorang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Dengan dapat memahami kepribadian diri sendiri dengan baik, orang tersebut dapat mengelola keuangan dengan benar. Kepribadian ini berhubungan dengan tekad dan pendirian individu dalam memajukan usahanya. Kebiasaan individu tersebut ditimbulkan oleh lingkungan dan sifat individu mereka sendiri. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Mardahleni (2020) bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti menganalisis sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan?
- 2) Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan?

- 3) Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen pada pelaku UMKM yang berada di Desa Ayunan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun empiris. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya dalam hal perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian serta diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan serta menentukan perilaku manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dengan mempertimbangkan sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behaviour*

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Fishbein dan Ajzen pada tahun 1988 sebagai teori utama (*grand theory*). *Theory of planned behaviour* ini merupakan perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan diri *Theory Of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah banyak digunakan dalam beberapa terakhir untuk meneliti keinginan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap dan kontrol perilakunya persepsian terhadap perilaku tersebut. Niat berperilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengarahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu (Brian, 2017:62).

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan yaitu perilaku manajemen keuangan, perilaku yang timbul berupa keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, seseorang melakukan tindakan yang secara sadar ataupun tidak sadar dan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Perilaku manajemen keuangan ini timbul sebagai salah satu bentuk keputusan dari sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian.

### **2.1.2 Financial Literacy**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson dan Messy, 2016:14).

*Financial Literacy* menjelaskan bagaimana seseorang dapat melakukan suatu tindakan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, mengelola keuangan, menganalisa keuangan, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan dalam materi, menghitung dan mengembangkan penilaian independen, serta mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses-proses untuk berkembang

dalam dunia keuangan secara kompleks (Putri dan Wiyanto, 2019). Dari hal tersebut, dapat mencakup kemampuan dalam membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan tanpa adanya ketidaknyamanan, menanggapi kompeten, dan merencanakan masa depan untuk peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan berjangka, termasuk peristiwa di perekonomian secara umum.

Konsep literasi keuangan, yaitu mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/ perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa, 2016:3) *Financial Literacy* dalam penelitian ini menjelaskan komponen literasi keuangan yang mempengaruhi tindakan keuangan yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

### 2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3), manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan. Menurut Margaretha (2016:2), manajemen keuangan merupakan proses pengambilan keputusan tentang *asset*, pembiayaan dari *asset* tersebut dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari *asset* tadi.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang

manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2017: 2).

Berdasarkan uraian pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

#### **2.1.4 Perilaku Manajemen Keuangan**

##### **1) Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu konsep dalam ilmu keuangan yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya. Menurut Lubis dkk (2013:16), perilaku manajemen keuangan adalah suatu teori yang di dasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor.

Menurut Suryanto (2017:14), perilaku manajemen keuangan (*financial behavior*) merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan

melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013:70) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan uang merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) merupakan suatu perilaku seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, dimana penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan luar. Pada dasarnya *financial management behavior* menekankan pada diri seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri.

## 2) Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management*

*behavior*) menurut Rizkiawati dan Asandimitra (2018:94) yaitu terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang diantaranya pendapatan, jenis kelamin (*gender*), usia, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitude*), *locus of control* dan *financial self-efficacy*.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) menurut Selcuk (2015:89) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu:

- a) *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- b) *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- c) *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*), dimana semua faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap perilaku manajemen keuangan, misalnya faktor *financial attitude* yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika

individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

### 3) Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Terdapat beberapa indikator dalam perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*). Menurut Herdjiono (2016:228) indikator perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

#### a) *Consumption*

Konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.

#### b) *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

#### c) *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi, yakni

mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapat manfaat di masa mendatang.

d) *Credit Management*

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pandangan lain mengenai indikator perilaku manajemen keuangan menurut Nababan dan Sadila (2016:10) sebagai berikut:

- a) Membayar tagihan tepat waktu.
- b) Membayar anggaran pengeluaran dan belanja.
- c) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- d) Menabung secara pribadi.
- e) Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan uraian mengenai indikator perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat kita ketahui bersama bahwa dalam perilaku manajemen keuangan seseorang hanya terdiri atas beberapa tindakan. Tindakan yang dilakukan seseorang tersebut dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan yang dialami, seperti halnya tabungan, seseorang yang menabung berarti mereka yang memiliki ketakutan akan suatu hal yang terjadi dimasa mendatang, namun dengan seseorang menabung bisa juga dilakukan karena kebutuhan yang diperlukan sudah terpenuhi dan masih ada sisa keuangan yang dimiliki.

## 2.1.5 Sikap Keuangan

### 1) Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Untuk itu sikap keuangan yang bagus menandakan pengendalian diri yang bagus pula. Demi menjamin terciptanya sikap keuangan yang bagus, kita perlu mendedikasikan kedisiplinan diri dalam mengelola uang seperti setelah membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangat penting. Selain itu juga, sikap keuangan akan memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimuli untuk mengeluarkan uang (Sina, 2016: 59).

Sikap keuangan adalah ciri psikologis orang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Seperti sikap keterbukaan keuangan terhadap data, mengingat pentingnya manajemen keuangan yang implusif dalam hal konsumsi, arah masa depan dan rasa tanggung jawab (Novianti dan Salam, 2021).

Sikap keuangan adalah kecenderungan perilaku positif atau negatif terhadap uang. Sikap positif terhadap uang mempengaruhi orang dengan penjelasan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, sikap negatif dapat menyebabkan salah urus, pengetahuan yang tidak memadai dan keruntuhan keuangan (Yuhaprisson, 2022).

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah sikap merupakan keadaan mental dan tingkat menurut kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan

pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu dalam seluruh objek dan situasi yang berkaitan dengan perasaan positif, negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang, objek dan situasi.

## 2) Indikator Sikap Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Novianti dan Salam, 2021). Indikator-indikator yang digunakan adalah:

### a) Orientasi terhadap keuangan pribadi.

Sikap keuangan yang melihat indikator ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.

### b) Keamanan dana atau uang.

Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya dimasa yang akan datang.

### c) Menilai keuangan pribadi.

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

## 2.1.6 Pengetahuan Keuangan

### 1) Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan

keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Yousida dkk, 2020). Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam hal mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip keuangan dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah mengenai meningkatkan penggunaan pengetahuan melalui praktik praktik manajemen informasi dan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan (Handayani dkk, 2022).

Pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai penugasan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan bagaimana cara mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani berbagai informasi ekonomi yang di dapatnya sehingga memungkinkan mereka untuk mampu mengambil keputusan dalam membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiunnya (Kusumawati dkk, 2021).

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk

mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat dijelaskan melalui dua dimensi, yaitu pertama, pengetahuan keuangan dasar yang mengarah kepada pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait dengan komposisi keuangan, meliputi: tarif pajak, inflasi, dan nilai uang berdasarkan waktu. Kedua, pengetahuan keuangan lanjutan yang mengarah kepada pengetahuan individu mengenai instrumen-instrumen investasi, fungsi dari pasar modal, dan pemilihan investasi pada instrumen tertentu (Suryanto, 2017: 15)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu mengenai keuangan yang dialami atau yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penugasan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

## 2) Indikator Pengetahuan Keuangan

Indikator pengetahuan keuangan menurut Musthafa (2017:3) dapat dijabarkan ke dalam empat indikator yaitu:

### a) Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi

Mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain

b) Manajemen kredit dan Utang (*Debt Management*)

Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang ataupun kredit yang sangat dibutuhkan dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

c) Tabungan dan Investasi (*Investment*)

Tabungan (*saving*) adalah pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi oleh masyarakat. Tabungan dapat diperoleh apabila seseorang mempunyai penghasilan yang lebih besar dari kebutuhan konsumsi mereka. Sedangkan investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi yang biasanya bersifat jangka panjang. Jika tabungan besar, maka akan digunakan kembali untuk menghasilkan barang dan jasa.

d) Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Respon terhadap setiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis.

## 2.1.7 Kepribadian

### 1) Pengertian Kepribadian

Menurut Feist (2015:3), kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen. Dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan

menurut Buchari (2016:75), kepribadian merupakan keseluruhan kua psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuat unik. Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Menurut Sjarkawi (2016:11), kepribadian merupakan suatu karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang diterima dilingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakter seseorang yang terbentuk dari lingkungan yang bersifat unik. Kepribadian dalam mengelola bisnis adalah salah satu perilaku yang dimintakan terkait pengelolaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

## **2) Indikator Kepribadian**

Menurut (Buchari, 2016:76) sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan atau pelaku usaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Novianti dan Salam (2021) dengan indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **a) Percaya diri**

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya

memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang di jalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b) Pengambilan risiko

Risiko merupakan suatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki.

c) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai mampu berkomunikasi baik dengan siapapun serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

d) Berorientasi kemasa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas kedepan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang di rencanakan.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1) Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

- a) Kusumawati dkk (2021) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku keuangan (study pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur. Variabel yang digunakan adalah 2 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan serta 1 variabel terikat yaitu perilaku keuangan. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan dengan teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan jumlah variabel bebas yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel bebas yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian. Kedua, perbedaan pada lokasi

penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Ketiga, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 30 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

- b) Pujiyanti dan Purwanti (2022) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM pedagang bakso di Kabupaten Bekasi. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 80 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan *Part Least Square* (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM pedagang bakso di Kabupaten Bekasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM pedagang bakso di Kabupaten Bekasi sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada teknik penentuan sampel, penelitian sebelumnya menggunakan *accidental sampling* sedangkan penelitian

sekarang menggunakan *sampling* jenuh. Ketiga, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 80 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel. Keempat, perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan *Part Least Square* (PLS) sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

- c) Nasruloh dan Nurdin (2022) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Lokasi penelitian yaitu pada Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *Slovin*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 92 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan.

Kedua, perbedaan pada teknik penentuan sampel, penelitian sebelumnya menggunakan metode *Slovin* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *sampling* jenuh. Ketiga, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 92 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

- d) Tampubolon dan Rahmadani (2022) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 45 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di

Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 45 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

## **2) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

- a) Yousida dkk (2020) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang menjalankan praktik bisnis di Kota Banjarmasin. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 35 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan pengetahuan keuangan dan kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa yang menjalankan praktik bisnis di Kota Banjarmasin.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada Kota Banjarmasin sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian

sebelumnya menggunakan 35 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

- b) Novianti dan Salam (2021) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Moyo Hilir. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Moyo Hilir.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM di Moyo Hilir sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada teknik penentuan sampel, penelitian sebelumnya menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *sampling* jenuh. Ketiga, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 100 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

c) Fatmawati, Indria dan Lutfi Lutfi (2021) meneliti tentang pengaruh lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan generasi milenial dengan moderasi pendapatan. Lokasi penelitian di Surabaya, Gresik dan Sukoharjo. Variabel yang digunakan adalah 2 variabel bebas yaitu lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 108 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model persamaan struktural (PLS-SEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial di Surabaya, Gresik dan Sukoharjo.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel bebas yaitu lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel bebas yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian. Kedua, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada Surabaya, Gresik dan Sukoharjo sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Ketiga, perbedaan pada teknik penentuan sampel, penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *sampling* jenuh.

Keempat, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 108 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel. Kelima, perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan model persamaan struktural (PLS-SEM) sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

- d) Handayani dkk (2022) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (studi kasus pada pelaku UMKM Batik di Lampung). Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 40 UMKM Batik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan kepribadian berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen pada pelaku UMKM Batik di Lampung.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM Batik di Lampung sedangkan penelitian

sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 40 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

### **3) Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

- a) Humaira dan Sagoro (2018) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan dengan teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 UMKM. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan.

b) Mardahleni (2020) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (studi pada rumah tangga di Nagasai Perispaan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Variabel yang digunakan adalah 2 variabel bebas yaitu pengetahuan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 73 KK. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada rumah tangga di Nagasai Perispaan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan kepribadian sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel bebas yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan kepribadian. Kedua, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada rumah tangga di Nagasai Perispaan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Ketiga, perbedaan pada teknik penentuan

sampel, penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *sampling* jenuh. Keempat, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 73 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

- c) Yusufina dkk (2022) meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Bandung. Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian serta 1 variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan rumus Slovin. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Bandung.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM Kabupaten Bandung sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada teknik penentuan sampel, penelitian sebelumnya menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *sampling* jenuh. Ketiga, perbedaan pada jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan 100 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel.

- d) Yuhaprizon (2022) meneliti tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan kepribadian keuangan terhadap perilaku keuangan serta implikasinya pada kinerja keuangan (suatu studi pada pelaku UMKM sentra kerajinan sepatu Cibaduyut dan Ciomas Provinsi Jawa Barat). Variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas yaitu pengetahuan sikap dan kepribadian keuangan serta 1 variabel terikat yaitu perilaku keuangan dan variabel moderasi yaitu kinerja keuangan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 108 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan kepribadian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sedangkan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Provinsi Jawa Barat.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pertama, perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya pada UMKM sentra kerajinan sepatu Cibaduyut dan Ciomas Provinsi Jawa Barat sedangkan penelitian sekarang pada UMKM yang berada di Desa Ayunan. Kedua, perbedaan pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya

menggunakan 108 sampel sedangkan penelitian sekarang menggunakan 37 sampel. Ketiga, perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan analisis jalur sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

